

Pendahuluan

Siapa sih yang gak ingin kaya?! Saya ingin, anda pun juga punya segudang mimpi dengan mendengar kata kaya. Wow, tidak bernilai rasanya, seakan-akan orang yang kaya adalah orang yang dunia ada dalam genggamannya. Dapat memenuhi keinginan kapan saja. Dan yang penting, anda tak perlu susah payah. Anda tak perlu sengsara, tak perlu repot besok akan makan apa. Anda tak bingung kehujanan atau jalan di siang hari yang terik. Pokoknya menjadi kaya adalah keinginan yang sangat menyenangkan.

Namun, sudah siapkah kita untuk kaya?! Lalu untuk menuju ke arah kaya itu seperti apa? Sepertinya hal ini yang menjadikan kita harus banyak memutar otak. Apalagi muslimah. Yang terkadang punya mimpi sempurna untuk menjadikan dirinya mandiri secara rupiah. Muslimah yang menjadi ibu rumah tangga yang

kesehariannya hanya di rumah mengurus kerumah tanggaan tanpa bekerja namun ingin membantu suaminya memenuhi kebutuhan rumahnya.

Lalu bagaimana caranya? Bekerja di kantoran sangatlah menyita waktu. Terkadang tidak sedikit para suami yang tidak mengizinkan istrinya untuk bekerja di luar. Lalu apakah seorang kaya adalah hidup berlimpah? Bermewah-mewah? Kerelatifan itu muncul dari tiap pikiran seseorang. Hanya saja, tinggal bagaimana memulai dan menjalani semua dengan niat yang bersih.

Semoga buku ini membawa inspirasi makna agar para muslimah dapat menjadi pribadi yang kaya akan kreativitas. Tidak hanya finansial, tapi menghilangkan segala penat kegiatan di rumah yang mengurus banyak waktu dan tenaga. Selamat membaca ☺ .



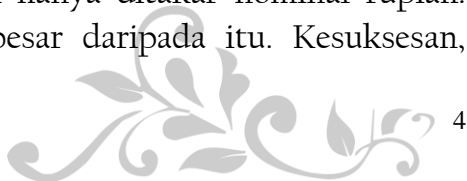
Bismillah, saya Ingin Kaya



Muslimah itu

Menjadi muslimah sejatinya adalah insan yang diciptakan oleh Alloh dalam bentuk kelembutan. Ia menarik secara fisik, dan menjadi wadah keturunan. Ia telah ditanamkan kepekaan perasaan yang sangat tinggi agar dapat mencintai dengan penuh kasih sayang.

Sebelum saya membahas mengapa kita, para muslimah harus kaya? Maka terlebih dahulu anda harus merenungi kodrat diri kita sebagai seorang muslimah, perempuan yang senantiasa mempunyai tugas yang sama layaknya para pria. Dimana Alloh mengatur keberadaan kita dengan sangat mulia. Menjadikan kita sosok lemah lembut, namun kuat. Anda tak perlu kaget dengan judul buku ini, karena sebenarnya ini hanyalah cara saya berbagi sebagai angin dingin setidaknya walaupun sedikit agar kita para muslimah lebih memahami akan arti perjuangan kita yang tidak hanya ditakar nominal rupiah. Namun lebih besar daripada itu. Kesuksesan,



ketentraman dunia pun dapat dimulai dari tangan perempuan.

Menikah atau tidak, para muslimah tetaplah mempunyai mimpi. Di jaman sekarang apalagi, kita dituntut untuk mempunyai berbagai aktifitas yang baik. Dalam hal duniawi atau sisi religi. Sekarang sudah banyak sekali seminar, pengajian, sekolah-sekolah yang mendidik para perempuan muslimah agar menjadi pribadi yang kuat. Tak hanya menjadikan diri sosok yang lemah. Ini kaitannya dengan ilmu. Kita tentu tak bisa mengelak, seseorang akan mampu menjadi baik bila mendapati dirinya mempunyai ilmu yang bermanfaat.

Tapi apakah anda pernah memikirkan, atau mungkin lupa, bahwa sebagai muslimah, kita harus bahagia? Ya, dari aspek apapun itu, kebahagiaan yang tujuannya tak lain Allah ta'ala. Namun kita kadang juga lupa, meninggalkan banyak hal yang dapat kita unggulkan melebihi kebutuhan diri kita sendiri. Perempuan istimewa dan sukses adalah hasil yang diharapkan, bukan?



Dan tentu saja, hal itu memerlukan perencanaan. Tak hanya kapan, tapi sedini mungkin *mindset* bahagia harus ditanamkan. Bagaimana caranya?

Berikut *time schedule* dari penulis Ifa Avianty :

1. Aspek ruhiyah, yaitu menjadi pribadi yang sholiha. Dimana kita wajib untuk mencari bagaimana jiwa spiritual kita dapat terisi.

Contoh :

- a. Shalat Lail
- b. Shalat Dhuha
- c. Shalat sunnah rawatib
- d. Tilawah Al Quran
- e. Menghafal Al Quran
- f. Menghafal Hadist
- g. Wirid harian dan dzikir
- h. Ta'lim pekanan
- i. Mengisi ta'lim (bila ada)
- j. Talaqqi dan tasmi' tajwid Al Quran
- k. Aktivitas dakwah lainnya



1. Shaum sunnah (ayyamul bidh, senin kamis)
2. Aspek *social space*, yaitu bermanfaat untuk orang lain, terutama keluarga.
 - a. Menelepon/sms keluarga, kerabat, sahabat, tetangga (HINDARI GOSIP DAN BICARA TIDAK PENTING)
 - b. Membalas email, sms, surat untuk anda
 - c. Menyelesaikan semua hutang silaturahmi
3. Aspek intelektual, yaitu kecerdasan dan wawasan yang luas.
 - a. Membaca surat kabar
 - b. Membaca artikel penting di majalah/tabloid (bukan gosip)
 - c. Membaca buku islam (minimal 1 *chapter* per hari)
 - d. Membaca buku wawasan lainnya (minimal 1 *chapter* per hari)



- e. Menonton TV *channel* berita dan wawasan lainnya (BUKAN GOSIP, SINETRON, TALKSHOW GAK MUTU, ATAU AJANG PENCARIAN BAKAT)
 - f. Berdiskusi dengan suami/anak tentang perkembangan dunia, iptek, masalah duniyah dan ummat
 - g. *Browsing internet*
 - h. *Updating web* dan *blogwalking* (jika punya web)
 - i. Belajar satu keterampilan (misal memasak, bahasa asing, dll)
4. Aspek emosional, yaitu bijak dalam menyikapi setiap masalah dengan emosi yang baik.
5. Aspek Kebutuhan keluarga, yaitu segala sesuatu mengenai apa-apa yang harus dilakukan untuk keluarga.
- a. Menyiapkan keperluan anak dan suami



- b. Menyusun menu dan memasak (jika ada khidmat pun, cobalah untuk memasak minimal satu menu sehari)
 - c. Menemani suami pulang kantor
 - d. Mengecek PR, tugas, dan hafalan anak, juga ibadahnya
 - e. Mengupdate kurikulum pendidikan anak di rumah, memberi asupan wawasan baginya dari rumah.
 - f. Mendengar dan menanggapi cerita anak
 - g. Membereskan rumah
 - h. Mengurus hewan peliharaan/halaman (jika ada)
6. Aspek fisik, yaitu kesehatan dan pemahamannya mengenai mengenali hak pada tubuhnya.
- a. *Me-time* dengan hobi anda
 - b. Olahraga ringan
 - c. Istirahat seperlunya
 - d. Makan dan minum yang cukup dan bergizi



- e. *Me-time* dengan merawat diri (jangan lama-lama)
- f. Bersantai sejenak dengan mendengar music/nasyid, nonton film yang bermanfaat di TV/DVD (jangan lama-lama dan hati-hati memilih jenis hiburan)

Kesemuanya ini dilalui tentu saja dengan proses yang baik. Kita tak semata-mata hanya mengandalkan orang lain dalam pengerjaan dan pemikiran apapun tanpa menekan diri kita untuk belajar. Ini susahny menjadi muslimah. Kita punya tugas yang besar dan panjang. Bayangkan, kita hidup di jaman yang pengaruh baik buruk itu sejarak jari telunjuk dan jari tengah. Apa kita mampu melewati banyaknya rintangan ini dengan mengedepankan akidah bahwa segala sesuatunya bermula dan berakhir pada Alloh jua? Ini nih. Masalah kebanyakan dari kita. Buat yang jomblo, kita sibuk memikirkan bagaimana kelak jodoh kita, kita masih galau dengan kesendirian yang tak kunjung berakhir.

